



Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi

1. Struktur Teks Persuasi

Teks persuasi tersusun dari beberapa bagian. Setiap bagian disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Pada umumnya, teks persuasi diawali pengenalan isu dan diikuti paparan beberapa argumen. Kemudian, dinyatakanlah pernyataan ajakan. Bagian terakhir adalah penegasan kembali.

a. Pengenalan Isu

Pengenalan isu terdapat di bagian paling awal teks persuasi. Bagian ini berisi pengantar atau penyampaian masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraan.

b. Rangkaian Argumen

Setelah pengenalan isu, teks persuasi diikuti bagian rangkaian argumen. Bagian ini berupa sejumlah pendapat penulis atau pembicara yang didukung sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen tersebut.

c. Pernyataan Ajakan

Bagian ini merupakan inti teks persuasi. Di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca atau pendengar untuk melakukan sesuatu. Pernyataan ajakan disampaikan tersurat atau tersirat. Bagian ajakan berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan tersebut.

d. Penegasan Kembali

Selanjutnya, bagian penegasan kembali yang berisi pernyataan yang ditandai kata penghubung, misalnya *demikianlah*, *dengan demikian*, atau *oleh karena itu*.

2. Kebahasaan Teks Persuasi

Selain struktur, kaidah kebahasaan teks persuasi memiliki kekhasan tersendiri dibanding teks lain. Berikut kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai penanda utama teks persuasi.

a. Kata Teknis

Teks persuasi ditandai kata-kata teknis atau istilah yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Topik tersebut bisa berkaitan dengan teknologi, digunakan kata-kata internet, gawai, dan ponsel. Berkaitan dengan bidang kesehatan, misalnya digunakan kata-kata radang, infeksi, demam, opname, dan diagnosis.

b. Kata Ganti

Kata ganti 'kita' dapat digunakan penulis agar pembaca terbujuk. Perlu selalu diingat bahwa tujuan utama teks persuasi adalah membujuk pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, sebaiknya penulis menggunakan kata ganti 'kita' agar mengesankan tidak ada pembeda antara penulis dan pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa kepentingan pembaca merupakan kepentingan penulis juga sehingga daya bujuk lebih kuat.

c. Kata Perujukan

Kata rujukan sering digunakan dalam teks persuasi, misalnya berdasarkan data . . . dan merujuk pendapat Kata-kata tersebut digunakan untuk lebih meyakinkan dan memperkuat bujukan yang digunakan penulis sebelum atau sesudahnya.

d. Kata Penghubung

Kata penghubung yang digunakan dalam teks persuasif adalah kata penghubung argumentatif, misalnya *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, dan oleh karena itu*.

e. Kata Kerja Mental

Kata kerja mental adalah kata kerja yang menerangkan persepsi (misalnya melihat, merasa); menerangkan afeksi (misalnya suka, khawatir); dan menerangkan kognisi (misalnya berpikir, mengerti). Contoh kata kerja mental lainnya adalah diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, atau menyimpulkan.

f. Pendapat dan Fakta

Teks persuasi juga disertakan sejumlah pendapat dan fakta untuk lebih meyakinkan pembaca sebelum memperoleh ajakan, dorongan, atau bujukan.

g. Kata-Kata yang Mengandung Ajakan, Dorongan, dan Bujukan

Pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, dan bujukan biasanya terdapat di bagian akhir teks persuasif yang ditandai kata harus, jadikanlah, hendaklah, mari, ayo, dan jangan.